

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ESQ dengan prestasi belajar siswa di SMA N 58 Jakarta.
2. ESQ merupakan suatu metode atau cara dalam peningkatan kecerdasan emosi dan spritual guna mengoptimalisasikan intelektual seseorang agar mendapatkan keamanan dalam hidupnya.
3. Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam mempelajari pelajaran di sekolah meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari hasil evaluasi atas sejumlah pelajaran tertentu melalui pengukuran tertentu pula.
4. Indikator paling berpengaruh antar ESQ dengan prestasi belajar adalah kerjasama. Kerjasama dapat diartikan bahwa adanya sebuah ikatan sosial yang tinggi dibalik pencapaian prestasi. Ikatan sosial itu menyebabkan tingginya pengaruh terhadap keinginan atau motivasi untuk mencapai prestasi. Kerjasama dalam hal ini mengenyampingkan kerjasama dalam bentuk yang negatif akan tetapi yang berbentuk positif, misalnya dengan

teman kelas dengan cara diskusi kelompok, kerja kelompok, belajar bersama, dll. Dari dorongan teman sebaya inilah muncul kecakapan emosi yang mendorong untuk sebuah prestasi. Hal tersebut membuktikan bahwa prestasi dapat dicapai ketika adanya sosialisasi yang tinggi dan keinginan untuk berhasil dari kemauan yang sakral dalam beragama.

## **B. Implikasi**

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual maka juga akan terjadi peningkatan pada prestasi belajar. Namun, selain faktor ESQ, masih terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dalam ESQ terendah adalah kejujuran. Kejujuran merupakan suatu perbuatan yang mencerminkan kebajikan di mana setiap yang berlaku jujur akan memberikan ketenangan dalam hidupnya. Kejujuran yang semakin pudar di kalangan pendidikan sudah sering terjadi, hal tersebut tergantung pada pembawaan karakter semasa kecil, apakah kejujura merupakan hal yang terpenting dalam hidupnya atau tidak. Dalam pendidikan, nilai karakter kejujuran selalu dijadikan panutan dalam menciptakan peserta didik yang berimtaq.

Selain itu, rendahnya tingkat rasa adil bagi para peserta didik juga menjadi sebuah sorotan penting dalam pendidikan. Peserta didik merasa bahwa dalam lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mengharuskan sebuah orientasi pada nilai, peserta didik melupakan keadilan bahwa lembaga pendidikan tidak

hanya sekedar nilai. Maksudnya ketidakadilan adalah, peserta didik merelakan segala cara untuk mendapatkan hal yang sudah menjadi standar tanpa memikirkan sekitar bahkan tidak bahwa kejujuran dan keadilan merupakan hal yang harus dipegang teguh sampai kapanpun. Namun, pelaksanaan lapangan untuk meningkatkan kejujuran peserta didik semakin lama semakin berkurang.

### **C. Saran**

Untuk sekolah atau institusi pendidikan menerapkan sistem pendidikan yang juga mentitikberatkan pada kecerdasan emosional dan spiritual. Maka sebab itu, melihat adanya dampak negatif dari rendahnya rasa kejujuran dan keadilan siswa dalam lembaga pendidikan, sekolah setidaknya harus ada sebuah kerjasama yang baik di dalam bersosialisasi, baik antara guru dan murid maupun murid dengan lingkungan sekolahnya. ESQ merupakan kecerdasan yang dimiliki manusia bersifat dinamis atau selalu dapat berubah baik ke arah yang lebih baik atau ke arah yang tidak baik. Untuk mendapatkan kecerdasan emosional spiritual yang baik bagi siswa, tentunya harus ada kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan tersebut secara berkesinambungan.

Untuk siswa agar terus menjaga dan meningkatkan prestasi belajar yang sudah cukup baik, dan untuk mendapatkan kecerdasan emosi dan spiritual yang maksimal perlu melakukan pelatihan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*Training ESQ*) secara berkala karena terbukti bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak atau dengan menambah variabel lain yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar seperti sikap, minat dan motivasi. Diharapkan melakukan variasi tempat penelitian di Universitas, Sekolah Menengah Kejuruan atau di sekolah menengah pertama atau sekolah dasar dan diharapkan membedakan karakteristik siswa SMA dengan SMK.